PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN SKI MAN REJOSARI MADIUN

SKRIPSI

OLEH:
DANANG TRIASIWI
NIM: 210313201

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
MEI 2019

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN SKI MAN REJOSARI MADIUN

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

SKRIPSI

OLEH:

DANANG TRIASIWI

NIM: 210313201

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
MEI 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: DANANG TRIASIWI
NIM	: 210313201
Fakultas	: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	: PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN SKI MAN REJOSARI MADIUN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. A.B. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I
NIP. 197701302005011007

Tanggal, 29 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN PONOROGO

Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	DANANG TRIASIWI
NIM	:	210313201
Fakultas	:	TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	:	PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN SKI MAN REJOSARI MADIUN

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	29 Mei 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Hari	:	Jum'at
Tanggal	:	31 Mei 2019

Ponorogo, 31 Mei 2019
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Dr. Ahmadi, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Drs. Kasnun, MA
2. Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag
3. Penguji II : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Akreditasi Institusi B sesuai SK BAN PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jl. Pramuka No. 156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlpn. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

NOTA KONSULTASI PASCA UJIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Skripsi telah dipertahankan pada sidang munaqasah, pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Mei 2019

Waktu Ujian : 5 (14.00 - 15.00) WIB

Tempat : Kampus Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
(Ruang Sidang Munaqasah/Meja 1)

Tim penguji skripsi yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi a.n. mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **DANANG TRIASIWI**

NIM : **210313201**

Jurusan : **PAI**

Judul Skripsi : **PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN SKI MAN REJOSARI MADIUN**

Telah dilakukan revisi sesuai dengan hasil keputusan majelis ujian skripsi dan untuk selanjutnya dapat diterima untuk disahkan.

Daftar revisi sebagaimana terlampir.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 31 - mei - 2019

Tim Penguji Skripsi,

Ketua Sidang	: **Drs. KASNUN, MA**	( )
Penguji 1	: **Dr. SUTOYO, M.Ag**	( )
Penguji 2	: **Dr. AB. MUSYAFA' F., M.Pd.I**	( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DANANG TRIASIWI

NIM : 210313201

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas X MAN Rejosari Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 04 - Juli - 2019

Penulis

Danang Triasiwi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danang Triasiwi

NIM : 210313201

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Danang Triasiwi
NIM: 210313201

ABSTRAK

Triasiwi, Danang. 2019. *PengaruhMetode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ski Man Rejosari Madiun,***Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. A.B. Musyafa Fathoni, M.Pd.I

Kata kunci:*Metode Resitasi, Hasil Belajar*

Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh mempertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.Hasilbelajarmerupakanhasildarisuatuinteraksitindakbelajardantindakmengajar. Dari sisi guru, tindakmengajardiakhiridengan proses evaluasihasilbelajar. Dari sisisiswa, hasilbelajarmerupakanberakhirnyapenggaldanpuncak proses belajar.
Hasilbelajarberkaitandenganpencapaiandalammemperolehkemampuansesuaidengantujuankhusus yang direncanakan.

Penelitianinibertujuanuntukmengetahuipelaksaanmetoderesitasidalammata pelajaran SKI kelas X MAN RejosariMadiuntahunpelajaran 20017/2018. untukmengetahuihasilbelajarsiswasebelummenggunakanmetoderesitasi di terapkandalammatapelajaran SKI kelas X MAN RejosariMadiuntahunpelajaran 2017/2018.
Untukmengetahuipengaruhmetoderesitasiterhadaphasilbelajarsiswapadamatapelajaran SKI kelas X MAN RejosariMadiuntahunpelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakanpadapenelitianiniadalahpendekatankuantitatifpengumpulan data dilakukanmelaluiangketdandokumentasi.
Populasidalampenelitianiniadalahseluruhsiswasiswikelas X MAN RejosariMadiun yang terdiridari 12 kelas yang berjumlah 380 anak. Dan sampel yang digunakan 69 siswa.

Berdasarkanhasilanalisi data yang dilakukanpenelitidapatdisimpulkanbahwaadapengaruh yang signifikanantarametoderesitasiterhadaphasilbelajarsiswasebesar 11,0 % dansisanya 89% dipengaruhioleh factor lain yang tidakditeliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan manusia sangat tergantung pada pentingnya pendidikan yang dimiliki, pendidikan tidak hanya sebatas pengetahuan pedagogis yang diperoleh dari bangku sekolah, pendidikan lebih bersifat universal dan mencakup semua aspek pengetahuan manusia. Pendidikan secara umum penting untuk dimiliki oleh semua manusia karena pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Pendidikan selain daripada itu dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan dan keutuhan sebuah bangsa.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh dan sebagai pengikut. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadi ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan sekitarnya.[1]

[1]Nana Syaodih Sukhmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

Pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara pendidik atau guru dengan anak didik atau siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Disamping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu : kualitas proses dan produk.

Pendidikan di Indonesia secara sistematis diatur oleh sebuah kurikulum, kurikulum mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.[2] Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan terkait dengan kurikulum yang diberlakukan, sebelum diberhentikan oleh Permendikbud Nomor 60

[2] UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2012), 19-20

tahun 2014, kurikulum di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 (K-13) yang ditetapkan untuk menggantikan kurikulum 2006 yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. K-13 dirancang dengan karakteristik yang salah satunya adalah mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, karakteristik K-13 juga memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik dari K-13 dibentuk untuk mencapai tujuan dari K-13 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia.

Guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih para peserta didik, dituntut memahami berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik. Dengan demikian, guru dapat menjalankan tugas dan peranannya secara efektif, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.[3]

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu. Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode

[3]Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 15-16.

pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik peserta didik.Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencpai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. [4]

Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu difikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran yang dipilih.[5]

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.[6] Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program

[4]B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 148-149.

[5]Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), 92.

[6] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3-4.

pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran

Resitasi sebagai metode (belajar) dan atau mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan menampilkan diri dalam menyampaika sesuatu. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk mencari dan menemukan, mngembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil permanen.[7]

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MAN Rejosari Madiun khususnya di kelas X ditemukan banyak siswa yang tidak bisa menjawab bila ditanya tentang materi PAI yang telah dibahas, selain itu nilai ulangan mereka rata-rata dibawah nilai KKM yaitu 78[8].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas X MAN Rejosari Madiun".**

[7]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 208-209.
[8] Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12-16 mei 2017.

A. BATASAN MASALAH

Mengingat permasalahan dalam suatau penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas, maka perlu adanya suatu lingkup dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X MAN Rejosari Madiun.
2. Mata pelajaran di batasi pada mata pelajaran SKI
3. Hasil belajar pada mata pelajaran SKI kelas X

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi dalam mata pelajaran SKI kelas X MAN REJOSARI MADIUN?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode resitasi di terapkan dalam mata pelajaran SKI kelas X MAN REJOSARI MADIUN?
3. Bagaimana pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X MAN REJOSARI MADIUN?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode resitasi dalam mata pelajaran SKI kelas X MAN REJOSARI MADIUN.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode resitasi di terapkan dalam mata pelajaran SKI kelas X MAN REJOSARI MADIUN.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas X MAN REJOSARI MADIUN.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran agama khususnya mata pelajaran SKI.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menjadi sekolah yang berkualitas dan meningkatkan mutu sekolah sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

   b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa memberikan masukan kepada guru dalam menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang professional, penelitian metode resitasi ini juga diharapkan dapat menambah kreatifitas dalam menciptakan pembelajran yang efektif.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebagai gamabran pola piker penullis yang tertuang dalam karya ini, peneliti menyusun sistemetika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, berisi pendahuluan, bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan pola pemikiran laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II, berisi tentang kajian teori. Dalam bab ini peneliti menguraikan teori-teori tentang metode resitasi dan teori yang terkait di dalamnya.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik

pengumpulan data dan teknik analisa data serta uji validitas dan reabililitas instrument

Bab IV, berisi tentang temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi

Bab V, merupakan bagian akhir pembahasan yang berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang disampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Metode Resitasi

   a. Pengertian

      Pemberian tugas atau resitasi adalah terjemahan dari bahsa Inggris *to cite* yang artinya mengutip, yaitu siswa mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih.

      Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh mempertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.

      Dalam pendidikan agama, metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis misalnya, menterjemahkan literatur bahasa asing, seperti bahasa Arab, membuat klipping, paper, resume dan lain-lain.

      Dalam Al-Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيۡنَا جَمۡعَهُۥ وَقُرۡءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya:

"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu." (QS. Al-Qiyamah: 17-18)

b. Macam-macam Tipe Tugas

Ada bermacam-macam tipe tugas, antara lain:

1) Tugas dari buku teks.
2) Tugas dari koran, dan atau majalah.
3) Tugas eksperimen.
4) Tugas melaksanakan praktek.
5) Tugas melakasanakan proyek.

c. Langkah-langkah Pemberian Metode Tugas

Yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah pemberian tugas ialah:

1) Merumuskan tujuan secara operasional/spesifik tentang target yang akan dicapai;
2) Memperkirakan apakah tujuan itu dapat dicapai dalam batas-batas waktu tertentu;
3) Tenaga serta sarana yang tersedia;
4) Dapat mendorong siswa secara aktif dan kreatif untuk mempelajari dan mempraktekan pelajaran yang telah diberikan, agar siswa mempunyai pengetahuan.

d. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas

Tugas dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan belajar baik perorangan maupun kelompok. Adapaun pelaksanaan yang dapat ditempuh dalam metode ini antara lain:

1) Pendahuluan

Pada langkah ini perlu mempersiapkan mental murid untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, untuk itu perlu memberikan kejelasan tentang suatu bahan pelajaran yang dilaksanakan dengan metode ini, diberikan contoh-contoh yang serupa dengan tugas jika keterangan telah cukup.

2) Pelajaran Inti

Guru memberikan tugas, murid melaporkan hasil kerja mereka sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut, dan bila ditemukan kesalahan maka perlu diadakan diskusi.

3) Penutup

Pada langkah ini murid bersama guru mengecek kebenaran sementara murid disuruh mengulangi tugas itu kembali.[1]

[1]Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),164-167.

e. Metode resitasi mempunyai tiga fase:

1) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas, tugas sesuai dengan kemampuan murid, sediakan waktu yang cukup dan ada sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.

2) Fase pelaksanaan tugas

a) Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru.

b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.

c) Diusahakan dikerjakan sendiri oleh siswa tidak menyuruh orang lain.

d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematik

3) Fase pertanggungjawaban tugas

Hal yang perlu diperhatikan adalah:

a) Laporan siswa

b) Ada tanya jawab atau diskusi

c) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.[2]

[2] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Evektifitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 103-104

f. Metode resitasi atau pemberian tugas ini cocok digunakan bilamana:

1) Ditujukan untuk mendapatkan keterampilan khusus dalam mengerjakan sesuatu.

2) Untuk memantapkan pengetahuan yang diterima oleh para siswa.[3]

g. Dalam metode pemberian tugas guru (pendidik) harus mengetahui beberapa syarat dan syarat-syarat tersebut harus pula diketahui oleh murid yang akan diberi tugas, yaitu:

1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah dipelajari, sehingga murid di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.

2) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimikinya.

3) Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.

[3]Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 48.

4) Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.[4]

2. Hasil Belajar

a. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.[5]

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab

[4] Zakiah Darajat, *Metodik Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 299-300.

[5] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3-4.

dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.[6]

b. Indikator hasil belajar

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

a) Tipe hasil belajar: Pengetahuan. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar belajar berikutnya. Hafalan menjadi prasarat bagi pemahaman.

b) Tipe hasil belajar: Pemahaman. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.

c) Tipe hasil belajar: Aplikasi. Aplikasi dalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi.

[6] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 13.

Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau ketrampilan.

d) Tipe hasil belajar: Analisis. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilah integritas menjadi bagian-bagian tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikannya.

e) Tipe hasil belajar: Sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dipastikan. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan.

f) Tipe hasil belajar: Evaluasi. Evaluasi adalah pemebrian keputuasan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain. Mengembangkan kemampuan

evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evalusinya.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

a) *Reciving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi rangsangan atau gejala dari luar.

b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini

mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evalusi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman, untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai.

d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem niali, dan lain-lain.

3) Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat ketrampilan, yakni:

a) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerak yang tidak sadar)

b) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar

c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visusal, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan

e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks

f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.[7]

c. Faktor-faktor hasil belajar

Menurut teori Gesalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya, secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama siswa, dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

[7]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 23-31.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi anatara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaa ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknnya, serta kebiasaan sehari-hari ber[erilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa

dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tnggi pula hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran disekolah sangat di tentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Sebab, siswa adalh organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Menurut Sudjana, hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

a) Kecerdasan anak. Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya sustu permaslahan.
b) Kesiapan atau kematangan. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan

keberhasilan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersama tingkat kematangan individu, karena kemtangan ini erat hubungannya dengan masalah dan minat kebutuhan anak.

c) Bakat anak. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang ajan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu.

d) Kemauan belajar. Kemauan belajar yang tinggi disertai rasa tanggungjawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihnya.

e) Minat. Minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu . seseorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan pada siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

f) Model penyajian materi pelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian

materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan udah dimengerti oleh siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

g) Pribadi dan sikap guru. Siswa, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini.

h) Suasana pengajaran. Faktor lain yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadi dialog kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana aktif diantara siswa tentunya akan membeerikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

i) Kompetensi guru. Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa

dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

j) Masyarakat. Masyarakat terbagi dalam berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa

B. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

1. Karya Anik Setyowati Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo dengan judul Korelasi Hasil Belajar Tes Lisan dengan Tes Tulis pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2009/2010.

   Rumusan Masalahnya adalah:

   a. Bagaiman hasil belajar siswa dengan menggunakan tes lisan pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2009/2010?

   b. Bagaiman hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tulis pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2009/2010?

c. Apakah ada korelasi hasil belajar antara tes lisan dengan tes tulis pada mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2009/2010?

Hasil penelitian ini adalah: Hasil belajar tes lisan mata pelajaran fiqih kelas IV MMH tahun pelajaran 2009/2010 adalah 5,26 % baik sekali, 30,92 % baik, 34,87 % cukup, 21,05 % kurang, dan 7,89 % kurang sekali. Hasil belajar tes tulis mata pelajaran fiqih kelas IV MMH tahun pelajaran 2009/2010 adalah 7,89 % baik sekali, 28,29 % baik, 30,26 % cukup, 27, 63 % kurang, dan 5,92 % kurang sekali. Ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar tes lisan dengan tes tulis mata pelajaran fiqih kelas IV Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Karya Ifta Choiriyah Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo dengan judul Studi Komparasi Hasil Belajar antara Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran *Konvensional* dengan Siswa yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif *(Active Learning)* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI-IPA MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011.

Rumusan masalahnya adalah:

a. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *konvensional* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI-IPA MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2010/2011?
b. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning)* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI-IPA MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2010/2011?
c. Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran aktif *(active learning)* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI-IPA MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2010/2011?

   Hasil penelitian ini adalah: Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan anatara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran aktif *(active learning)* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI-IPA MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2010/2011, karena hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *active learning* sebanyak 88,89% memperoleh hasil belajar baik sekali, sedangkan siwa yang diajar menggunakan metode *konvensional* sebanyak 70,45% memperoleh hasil baik sekali, sehinnga perbedaan hasil belajar di antara keduanya tidak signifikan.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir:

Variabel X : Metode Resitasi

Variabel Y : Hasil Belajar

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika metode resitasi diterapkan guru pada siswa dalam mata pelajaran SKI , maka hasil belajar siswa akan semakin baik.
2. Jika metode resitasi diterapkan guru pada siswa dalam mata pelajaran SKI, maka hasil belajar siswa tidak baik.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Setiap kerja penelitian pada dasarnya merupakan usaha pemecahan masalah melalui pengumpulan dan penganalisaan data secara empiris. Oleh sebab itu kedudukan dan keberadaan data dalam setiap penelitian sangat diperlukan.

Untuk memudahkan pencarian data yang relevan dengan masalah penelitian diperlukan hipotesis. Sebab hipotesis dapat mengarahkan kegiatan penelitian dengan jelas.

Menurut Trucman, hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data. Namun demikian, walaupun hipotesis sifatnya hanya sementara, bukanlah jawaban yang asal jawaban. Jawaban itu harus didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang muncul berdasarkan hasil studi pendahuluan, kemudian dari berbagai fakta tersebut dirumuskan keterkaitannya antara variabel satu dengan variabel lainnya, sehingga pada akhirnya berdasarkan hasil pemikiran tersebut akan terbentuk suatu konsep atau kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya.

Oleh sebab itu, perumusan hipotsis tergantung kepada pemahaman tentang permasalahan serta gejala-gejala yang tampak. Sebab, walaupun sifatnya hanya sementara, perumusannya tetap harus dilandasi dengan teori, sehingga benar-benar menjiwai penelitian ilmiah.[8]

Hipotesis pada hakikatnya merupakan jawaban sementara yang menyatakan bahwa:" Jika dilakukan suatu tindakan tertentu, maka masalah yang sedang dihadapi dapat dipecahkan."[9]

Rumusan Hipotesis ;

1. Hipotesis Nihil (Ho)

   Tidak ada hubungan yang signifikan antara metode resitasi dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pada mata pelajaran SKI kelas X MAN Rejosari Madiun.

PONOROGO

[8] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode, dan Prosedur,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2013), 195-196.

[9] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas; Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 106.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada hubungan yang signifikan antara metode resitasi dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pada mata pelajaran SKI kelas X MAN Rejosari Madiun.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi. Regresi digunakan ketika periset ingin memprediksi hasil atas variabel-variabel tertentu dengan menggunakan variabel lain. Dalam bentuknya yang paling sederhana yang hanya melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis regresi mengindikasikan kepentingan relatif satu atau lebih variabel dalam memprediksi variabel lainnya.[1]

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan variabel *independen* (variabel bebas). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[2]

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

[1] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 179.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

timbulnya variabel *dependen* (terikat).[3] Dalam penelitian ini, variabel *independen* yaitu pengaruh metode resitasi (*x*) ,yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara menggunakan tugas.

2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[4] Dalam penelitian ini, variabel *dependen*nya adalah hasil belajar siswa (*y*).

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Selain itu populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Selanjutnya, ia juga menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara individual seperti siswa, guru, dan individual lainnya, atau bisa juga kelompok yang bukan individu seperti kelas, sekolah, atau berbagai fasilitas.[5] Untuk

[3] *Ibid.*,61.
[4] *Ibid.*
[5] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 228.

membuat sebuah batasan populasi, terdapat tiga kriteria yang harus terpenuhi, yaitu isi, cakupan, waktu.[6]

Dari beberapa pengertian diatas, pada penelitian ini populasi yang diambil dari kelas X MAN Rejosari Madiun yang berjumlah 69 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengn menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian.[7]

Sampel harus merupakan bagian yang representatif dari populasi yang hendak dipelajari, jika tidak maka tidak akan dapat dilakukan observasi secara general terhadap suatu populasi. Artinya, hasil studi terhadap sampel tersebut tidak dapat digunakan sebagi kesimpulan general terhadap suatu populasi.[8]

Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto, apabila jumlah sampel kurang dari seratus maka diambil semua untuk dijadikan sampel, tapi apabila lebih dari seratus maka diambil sampel antara 10-25% atau 25-50%. Penelitian ini mengambil sampel 100%

[6]Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 119.

[7]Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 74.

[8]Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntutan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 198.

dari 69 yaitu sebanyak 69 orang. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[9] Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang penggunaan metode resitasi dilengkapi dengan rancangan rencana pembelajaran.
2. Data tentang hasil belajar siswa kelas X MAN Rejosari Madiun di lengkapi dengan data hasil tes.

PONOROGO

[9] Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), 138

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik Pengambilan Data	IPD
PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS X MAN REJOSARI MADIUN	Variabel X/ Variabel Bebas (*Independent*) : X1: Metode Resitasi	• siswa memahami pelajaran yang diberikan • siswa mengerjakan tugas dari guru • siswa melakukan experimen terkait pelajaran yang telah diberikan • media pembelajaran yang menunjang pemahaman siswa	Angket	8,9,10 2,4,5,7 3 1,6
	Variabel Y/ Variabel Terikat (*Dependent*) : Hasil belajar	• Aspek kognitif yang paling menonjol dan bias dilihat langsung dari hasil tes. Dimana pendidik dituntut untuk melakukan semua tujuan.	Angket	1,2

		Hal ini dilakukan dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. • Aspek afektif berhubungan dengan hierkaki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. • Aspek psikomotorik dapat dilihat dari segi sikap dan ketrampilan yang dilakukan peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.[10]		3,4,6,7,8,10, 5,9,

[10] Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* ……, hlm 205-208.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data sangatlah penting dalam sebuah penelitian dan harus ditangani dengan serius agar diperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian awal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan Tes

   Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.[11]

   Tes dalam penelitian ini diambil dari hasil tes yang berupa nilai ulangan harian siswa-siswi kelas X MAN Rejosari Madiun pada Mata pelajaran SKI.

2. Angket

   Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[12] Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode resitasi yang dilakukan oleh guru ketika mengajar mata pelajaran SKI. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaaan yang sebenarnya. Peserta didik diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, peserta didik diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai

[11] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 185.
[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

mata pelajaran SKI. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sikap menurut Thurstone ialah "1) pengaruh atau penolakan, 2) penilaian, 3) suka atau tidak suka, 4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologis". Untuk melakukan kuantifikasi maka diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Umumnya pemberian kode angkanya sbb: tidak pernah diberi angka 1, kadang-kadang diberi angka 2, sering diberi angka 3, selalu diberi angka 4.[13]

Dengan menggunakan gradasi, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden, dan yang menjadi responden adalah siswa kelas X MAN REJOSARI MADIUN. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan penilaian sebagai berikut:

PONOROGO

[13] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 96.

Tabel 3.2 Penskoran

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto diartikan suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[14] Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[15]

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 236.
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 329.

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[16]

Karena penyajian data dalam penelitian ini berbentuk kategori, maka data penelitian ini tergolong data nominal, yaitu data statistic yang cara menyusun angkanya didasarkan atas penggolongan atau klasifikasi tertentu.[17]

Sedangkan untuk analisis datamenggunakan teknik analisa korelasional dengan rumus korelasi koefisiensi kontingensi, karena menghubungkan antara dua variable atau lebih yang berbentuk kategori.

F. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Uji validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada 2 jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empirik. Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran dan tidak perlu diuji. Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Dengan demikian syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah validitas empirik. Peneliti menentukan validitasnya berdasarkan formula tertentu,

[16] *Ibid.*, 207.

[17] Anas Sudijana,*Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006), 136

diantaranya koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu[18]

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = *Number of cases* (jumlah responden)

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} .Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.[19]

Jumlah responden yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah 69 responden. Peneliti mengambil 69 responden dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 69. Hal ini sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto, yaitu jika subjek populasi cukup banyak maka subjek uji coba dan subjek penelitian benar-benar terpisah. Dengan mengambil subjek uji coba dari populasi penelitian ini maka keadaan subjek tersebut diharapkan betul-betul

[18] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 30-31.

[19] Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 84.

sama dengan subjek yang akan digunakan untuk penelitian (dengan sendirinya harapan ini terwujud hanya apabila keadaan populasi cukup homogen).[20] Namun menurut Sambas Ali banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20-30 orang responden.[21] Dalam hal ini peneliti lebih memilih untuk mengujikan ke 69 responden (sesuai populasi) dikarenakan untuk lebih berhati-hati.

Instrumen yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah 10 butir pernyataan yang sesuai dengan indikator, yaitu pernyataan nomor 8,9 mewakili indikator siswa memahami pelajaran yang diberikan;; nomor 2,4,5,7 mewakili indikator siswa mengerjakan tugas dari guru; nomor 1,3,6,10 mewakili indikator siswa melakukan experimen terkait pelajaran yang telah diberikan. Setelah diuji validitas dengan menggunakan rumus *product moment*, ternyata Semua nomor yang dinyatakan valid.

Secara terperinci hasil perhitungan validitas instrument variable meode resitasi dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5 dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat disimpulkan dalam table rekapitulasi di bawah ini.

[20] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 211.
[21] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*, 31.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penilaian Metode Resitasi

No. Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,8386	0,30	Valid
2	0,574	0,30	Valid
3	0,220	0,30	Tidak Valid
4	0,448	0,30	Valid
5	0,552	0,30	Valid
6	0,668	0,30	Valid
7	0,775	0,30	Valid
8	-0,069	0,30	Tidak Valid
9	0,478	0,30	Valid
10	0,850	0,30	Valid

Dengan demikian instrument yang tidak valid adalah nomor 3 dan 8. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, dan 10.

PONOROGO

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penilaian Hasil Belajar

No. Pernyataan	Nilai r_{xy}	Nilai r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,910	0,30	Valid
2	0,328	0,30	Valid

3	0,878	0,30	Valid
4	0,873	0,30	Valid
5	0,724	0,30	Valid
6	0,662	0,30	Valid
7	0,792	0,30	Valid
8	0,595	0,30	Valid
9	0,650	0,30	Valid
10	0,678	0,30	Valid

Dengan demikian instrument yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10.

Setiap indikator tidak mempunyai jumlah yang sama instrumennya. Hal ini dikarenakan ada indikator yang hanya dapat dijabarkan menjadi satu butir pertanyaan, tetapi ada indikator lain yang dari padanya dapat dirumuskan lebih dari satu pertanyaan. Hal ini senada dengan beberapa variabel tidak selalu dapat dijabarkan menjadi sub variabel yang sama banyak, dan bahwa dari setiap deskriptor juga tidak dapat dijabarkan menjadi indikator yang jumlahnya sama.[22]

[22] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 190.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.[23]

Adapun cara pengujian reliabilitas dengan teknik belah dua dari Sperman Brown.[24]

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Di mana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrument variabel metode resitasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Langkah 1: mengelompokan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. (lihat lampiran 4)

Langkah 2: mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Langkah 3 : memasukkan nilai koefisien ke dalam rumus *Spearman Brown.*

PONOROGO

[23] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 185.

Setelah diperolah angka koefisien reliabilitas, langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan angka kritik atau batas minimal reliabilitas sebuah instrument menurut Linn dan Kaplan adalah 0,7.[25]

3. Tahap analisis hasil penelitian

a. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 dengan menggunakan rumus *regresi linier sederhana*, karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Sedangkan langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis *regresi linier sederhana* adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen: (X)

Variabel dependen: (Y)

2) Mengestimesi/menaksir model

Mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:[26]

a. Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\sum x.y) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

b. Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

c. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

[25] Eko Putro W, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di sekolah,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 195-196.

[26] Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik: Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*, STAIN PONOROGO, 5.

$\hat{y} = b_0 + b_1 x$

3) Menguji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of varience) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y.

Sumber Variasi	**Degreeof Freedom (df)**	**Sum of Squer (SS)**	**Mean Squer (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy\right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR= $\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy\right)$	MS Error (MSE)= $\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST= $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_o bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

4) Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Keterangan:

n =Jumlah observasi/pengamatan

x = Data variabel x (independen)

y = Data variabel y (dependen)

$\bar{x}$ *= Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x*

$\bar{y}$ *= Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y*

b_1 *= Slope (kemiringan garis lurus) populasi*

b_0 *= Intercept (titik potong) populasi*

b. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 2 menggunakan rumus analisis *regresi linier ganda dengan variabel bebas/independen*. adalah:

1. Merumuskan/mengidentifikasi variabel[27]
   1) Variabel independen:
      Metode Resitasi (X_1)
   2) Variabel dependen:
      Hasil Belajar (Y)
2. Mengestimasi/menaksir model
   Mencari nilai b_0, b_1, dan b_2 dengan rumus:

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=I}^{n} X_1{}^2)(\sum_{i=I}^{n} X_2 Y) - (\sum_{i=I}^{n} X_1 Y)(\sum_{i=I}^{n} X_1 X_2)}{(\sum_{i=I}^{n} X_1{}^2)(\sum_{i=I}^{n} X_2{}^2) - (\sum_{i=I}^{n} X_1 X_2)^2}$$

[27]Andhita Dessy Wulansari, *STATISTIKA PARAMETRIK*.., 20.

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=I}^{n} X_2{}^2)(\sum_{i=I}^{n} X_1 Y) - (\sum_{i=I}^{n} X_2 Y)(\sum_{i=I}^{n} X_1 X_2)}{(\sum_{i=I}^{n} X_1{}^2)(\sum_{i=I}^{n} X_2{}^2) - (\sum_{i=I}^{n} X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=I}^{n} y - b_1 \sum_{i=I}^{n} x_1 - b_2 \sum_{i=I}^{n} x_2}{n}$$

3. Uji signikansi model
   1) Menghitung nilai SSR

      SSR $= b_0 \sum_{i=I}^{n} y + b_1 \sum_{i=I}^{n} x_1 y + b_2 \sum_{i=I}^{n} x_2 y - \frac{(\sum_{i=I}^{n} y)^2}{n}$

   2) Menghitung nilai SSE

      SSE $= \sum_{i=I}^{n} y^2 - (b_0 \sum_{i=I}^{n} y + b_1 \sum_{i=I}^{n} x_1 y + b_2 \sum_{i=I}^{n} x_2 y)$

   3) Menghitung nilai SST

      SST $= \sum_{i=I}^{n} y^2 - \frac{(\sum_{i=I}^{n} y)^2}{n}$

   4) Menghitung nilai MSR[28]

      MSR $= \frac{SSR}{df}$

   5) Menghitung nilai MSE

      MSE $= \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$

   6) Membuat tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan hasil perhitungan yang telah didapatkan.

      Hipotesis:

      $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

      H_1 :minimal ada satu, $\beta_1 = 0$ untuk i = 1,2

      Daerah penolakan:

      $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

4. Menginterprestasi parameter model

   Menghitung nilai R^2, dengan rumus:[29]

   $$R^2 = \frac{SSE}{SST}$$

[28]*Ibid..*, 21-26.
[29]*Ibid..*, 26-28.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN Rejosari Madiun

Berdirinya MAN rejosari dilatar belakangi oleh adanya pmikiran membuka pendidikan yang bersifat atau bercirikan islam untuk jenjang pendidikan tingkat menengah atas di desa Rejosari kecamatan Kebonsari Madiun. MAN rejosari awal mulanya terletak di dukuh ngujur rejosari desa rejosari kecamatan kebonsari kabupaten madiun yang tepatnya berdekatan dengan pondok pesantren dan MIN rejosari. Lembaga ini berada dalam satu komplek,Dan pada tahun 2005 MAN rejosari berpindah lokasi keselatan yang tepatnya di dukuh buntu desaRrejosari.

Madrasah ini pindah tanah karena siswanya bertambah banyak sehingga memunculkan pemikiran untuk membangun sekolah yang lebih besar karena sebelumnya jumlah kelas dan kantor hanya ada 4 yaitu keas 1, kelas 2, dan kelas 3. Rung guru dan tata usaha dan kepala sekolah berada dalam satu ruangan, setelah pindah ke buntu sekolah ini perlahan membangun ruang-ruang baru yang diperuntukan siswa , guru, tata usaha,dan kepala sekolah di karenakan di lokasi yang baru tanah nya lebih luas.

Keberadaan Madrasah di rejosari merupakan rangkaian dari perjuangan tokoh yang merintis berdirinya lembaga pendidikan islam di rejosari. Tokoh tokoh tersebut di pelopori oleh KH.Ali rohmat sebagai berikut :

- Pada tahun 1946 berdiri madrasah ibtidaiyah
- Pada tahun 1960 berdiri madrasah mualimin
- Pada tahun 1969 madrasah mualimin berubah menjadi PGAN 4 tahun

- Pada tahun 1970 berdiri PGAN 6 tahun
- Pada tahun 1978 PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN rejosari dan MAN rejosari
- Pada tahun 1979 MAN rejosari terkena relokasi pindah ke bondowoso
- Pada tahun 1980 berdiri man kembang sawit filial rejosari
- Pada tahun 1982 MAN kembang sawit filial rejosari berubah menjadi MAN takeran filial rejosari
- Pada tahun 1997 berubah menjadi MAN rejosari kabupaten madiun dengan SK menteri agama nomor 107 tertanggal 17 maret 1997.

2. Letak Geografis

Madrasah aliyah negeri rejosari madiun terletak di Jl. Ki Ageng Buntu No.4 Rejosari Kebonsari Madiun. Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun tidak dilewati jalan besar sehingga suasana belajarnya jauh dari keramaian dan nyaman.

3. Visi dan Misi

a. Visi

UNGGUL PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN IPTEK, BERDEDIKATIF DAN KOMPETITIF

b. Misi

1) Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat kepada seluruh warga madrasah
2) Menciptakan suasan belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan
3) Melakasanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif

PONOROGO

4) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh waraga madrasah
5) Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali potensi diri
6) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan

4. Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada di MAN Rejosari Madiun adalah kitab, papan tulis, meja, spidol, absen dan lain-lain yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di madrasah. Sedangkan prasarananya terdiri dari masjid, gedung, kamar mandi, toilet, lapangan, tempat parkir.

5. Struktur Organisasi

Untuk menjalin kerjasama yang baik dalam menjalankan visi dan misi serta mencapai tujuan pendidikan di MAN Rejosari Madiun, dibutuhkan struktur organisasi yang nantinya memiliki fungsi dan peran masing-masing. Karena struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya, dengan melihat dan membaca struktur organisasi orang akan dengan mudah mengetahui jumlah personel yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Selain itu pihak sekolah juga akan lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, tanggung jawab serta tugas dapat berjalan dengan mudah karena struktur organisasi biasanya ditampilkan pada garis komando (instruksi) dari garis koordinasi antar pos. Adapun juga struktur organisasi tata usahanya.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Metode Resitasi Kelas X MAN Rejosari MADIUN

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang metode resitasi. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas X MAN Rejosari MADIUN Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 69 siswa. Dari data yang terkumpul selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif sebagai berikut:

PONOROGO

Tabel 4.1
Skor dan Frekuensi Angket Metode Resitasi Siswa-siswi Kelas X MAN Rejosari Madiun Tahun ajaran 2017/2018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	2	2.6	2.6	1.3
	54	1	1.3	1.3	2.6
	55	1	1.3	1.3	3.9
	56	5	6.6	6.6	5.3
	57	2	2.6	2.6	6.6
	58	1	1.3	1.3	7.9
	59	2	2.6	2.6	10.5
	60	2	2.6	2.6	13.2
	64	2	2.6	2.6	14.5
	65	1	1.3	1.3	15.8
	66	4	5.3	5.3	18.4
	67	4	5.3	1.3	21.1
	68	1	1.3	1.3	26.3
	69	2	2.6	2.6	27.6
	70	5	6.6	6.6	30.3
	71	2	2.6	2.6	31.6
	74	1	1.3	1.3	35.5
	75	4	5.3	5.3	36.8
	76	4	5.3	5.3	43.4
	77	1	1.3	1.3	46.1
	78	3	3.9	3.9	51.3
	79	2	2.6	2.6	55.3
	80	3	3.9	1.3	61.8
	84	1	1.3	1.3	69.7
	85	1	1.3	1.3	71.1
	88	2	2.6	5.3	75.1
	89	1	1.3	1.3	80.3
	90	2	2.6	2.6	86.8
	92	1	1.3	1.3	93.4
	94	1	1.3	1.3	96.1
	95	2	2.6	2.6	97.4
	96	1	1.3	1.3	98.7
	98	2	2.6	2.6	100
	Total	69	100.0	100.0	

PONOROGO

Tabel 4.2
Tabel Pengelompokan Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51-55	9	7.7	7.7	2.6
	56-60	7	9.9	9.9	5.3
	61-65	3	23.0	23.0	10.5
	66-70	16	4.3	4.3	21.1
	71-75	7	9.9	9.9	43.4
	76-80	13	5.3	5.3	69.7
	81-85	2	34.5	34.5	86.8
	86-90	5	13.8	13.8	96.1
	91-95	4	17.3	17.3	98.7
	96-100	3	23.0	23.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

IAIN PONOROGO

2. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN Rejosari MADIUN

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas X MAN Rejosari MADIUN Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 69 siswa.

Setelah penelitian melakukan penelitian dan memperoleh data yang penulis butuhkan sesuai dengan pembahasan skripsi ini, data tersebut belum dapat dimengerti sebelum diadakan analisis data.

Dari data yang terkumpul selanjutnya peneliti sajikan secara deskriptif sebagai berikut:

PONOROGO

Tabel 4.3
Skor dan Frekuensi Hasil Belajar Siswa-siswi Kelas X MAN Rejosari
Madiun Tahun ajaran 2017/2018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	1.3	1.3	1.3
	62	1	1.3	1.3	2.6
	63	1	1.3	1.3	3.9
	64	2	2.6	2.6	5.3
	65	2	2.6	2.6	6.6
	67	1	1.3	1.3	7.9
	68	2	2.6	2.6	11.8
	70	2	2.6	2.6	13.2
	74	2	2.6	2.6	14.5
	75	1	1.3	1.3	15.8
	76	4	5.3	5.3	18.4
	77	2	2.6	2.6	21.1
	78	1	1.3	1.3	26.3
	79	2	2.6	2.6	27.6
	80	3	3.9	3.9	30.3
	82	2	2.6	2.6	31.6
	84	1	1.3	1.3	35.5
	85	4	5.3	5.3	36.8
	86	4	5.3	5.3	43.4
	88	1	1.3	1.3	46.1
	89	4	5.3	5.3	51.3
	90	2	2.6	2.6	55.3
	91	5	6.6	6.6	63.1
	92	1	1.3	1.3	71.1
	93	2	2.6	2.6	75.1
	94	3	3.9	3.9	80.3
	95	1	1.3	1.3	88.2
	96	5	6.6	3.9	93.4
	97	1	1.3	1.3	96.1
	98	4	5.3	1.3	97.4
	99	2	2.6	2.6	100.0
Total		69	100.0	100.0	

PONOROGO

Tabel 4.4
Tabel Pengelompokan Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60-65	7	9.9	9.9	5.3
	66-70	5	13.8	13.8	11.8
	71-75	3	23.0	23.0	21.1
	76-80	12	5.8	5.8	43.4
	81-85	7	9.9	9.9	67.1
	86-90	11	6.3	6.3	80.3
	91-95	12	5.8	5.8	94.7
	96-100	12	5.8	5.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Tabel 4.5
Hasil Penghitungan Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel X	69	53	98	75.28	11.331
Variabel Y	69	60	99	86.09	6.554
Valid N (listwise)	69				

PONOROGO

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data tentang Pengaruh Metode Resitasi (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) Siswa Kelas X MAN Rejosari MADIUN.

   Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara metode resitasi (X) dengan hasil belajar siswa(Y).

   Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat table penolong perhitungan seperti pada tabel 3.5. Tabel 3.5 tersebut juga digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana variabel metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Tabel Penolong Perhitungan Untuk Regresi Linier Sederhana

Amatan	X_1	Y	X_1Y	X_1^2	Y^2
1	22	31	682	484	961
2	23	29	667	529	841
3	21	29	609	441	841
4	22	27	594	484	729
5	22	28	616	484	784
6	20	28	560	400	784
7	24	29	696	576	841
8	23	25	575	529	625
9	22	30	660	484	900
10	21	30	630	441	900
11	21	28	588	441	784
12	21	29	609	441	841
13	24	31	744	576	961
14	23	28	644	529	784
15	22	29	638	484	841

16	21	24	504	441	576
17	20	28	560	400	784
18	22	29	638	484	841
19	23	28	644	529	784
20	23	28	644	529	784
21	22	28	616	484	784
22	28	29	812	784	841
23	21	26	546	441	676
24	24	26	624	576	676
25	25	27	675	625	729
26	23	28	644	529	784
27	25	27	675	625	729
28	21	24	504	441	576
29	22	26	572	484	676
30	28	25	700	784	625
31	24	28	672	576	784
32	24	28	672	576	784
33	23	25	575	529	625
34	20	25	500	400	625
35	23	29	667	529	841
36	24	25	600	576	625
37	23	26	598	529	676
38	23	23	529	529	529
39	21	28	588	441	784
40	19	23	437	361	529
41	24	28	672	576	784
42	23	27	621	529	729
43	19	25	475	361	625
44	21	25	525	441	625
45	24	23	552	576	529
46	21	27	567	441	729
47	21	23	483	441	529
48	21	25	525	441	625
49	20	24	480	400	576
50	21	27	567	441	729
51	21	26	546	441	676
52	19	26	494	361	676
53	19	24	456	361	576
54	22	25	550	484	625
55	20	21	420	400	441
56	22	28	616	484	784

57	21	28	588	441	784
58	23	27	621	529	729
59	21	25	525	441	625
60	25	24	600	625	576
61	22	25	550	484	625
62	21	25	525	441	625
63	19	24	456	361	576
64	22	24	528	484	576
65	23	29	667	529	841
66	20	23	460	400	529
67	23	27	621	529	729
68	25	30	750	625	900
69	24	30	720	576	900
JUMLAH	1530	1839	40868	34168	49357

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Identivikasi Variabel

Variabel independen : metode resitasi (X)

Variabel dependen : hasil belajar siswa (Y)

b. Mengestimasi/menaksi Model

1. Membuat tabel perhitungan

Dari table 4. 5 di atas, maka di dapatkan:

$\sum x_1$ =1530 $\sum x_1{}^2$ = 34168 $\sum x_1 y$ = 40868

$\sum y$ = 1839 $\sum y^2$ = 49357 n = 69

2. Menghitung nilai $\bar{x}$ dan $\bar{y}$

PONOROGO

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{1530}{69} \qquad \bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1839}{69}$$

$$= 22{,}17 \qquad = 26{,}65$$

3. Menghitung nilai b_1 dan b_0

   Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 16 untuk b_1 didapatkan nilai 0,400 dan b_0 didapatkan nilai 17,78. Nilai b_1 dan b_0 dapat dilihat dari tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 9.

4. Model regresi linier sedehana

   Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada lampiran 9, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

   $\hat{y} = b_0 + b_1 x$

   $= 17{,}78 + 0{,}400x$

c. Uji signifikansi model

   1. Hipotesis

      H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Rejosari MADIUN tahun pelajaran 2017/2018.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Rejosari MADIUN tahun pelajaran 2017/2018.

2. Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X terhadap Y dengan program SPSS versi 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X terhadap Y:

Tabel Anova

Sumber Variasi	**Degree of Freedom (df)**	**Sum of Squre (SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 38,073	MS Regresi (MSR) 38,073
Error	69 – 2 = 67	SS Error (SSE) 305,579	MS Error (MSE) 4,561
Total	69 – 1 =65	SS Total (SST) 343,652	

PONOROGO

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keagamaan siswa dengan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada lampiran 9.

3. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan α = 5 % dan Degrees of Freedom (df) sebesar 1 ; 67 adalah 3.09. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 8,347 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,00 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig < 0,050 maka H_o ditolak, artinya variabel independen (x) yaitu metode resitasi secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh lingkungan social terhadap perilaku keagamaan siswa pada tabel ANOVA yang terletak pada lampiran 9.

d. Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

1. Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model Summary.

Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,110.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa dengan program SPSS versi 16 dan perhitungan manual, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,250. Nilai tersebut menggambarkan bahwa metode resitasi (X) berpengaruh sebesar 25 % terhadap hasil belajar siswa (Y) dan 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang metode resitasi terhadap hasil belajar siswa diperoleh F_{hitung} (8,347) > F_{tabel} (3,94) sehingga H_o ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Rejosari MADIUN tahun pelajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,110 %, artinya metode resitasi (X) berpengaruh sebesar 11,0 % terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas X MAN Rejosari MADIUN tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka, penelitian

ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: " Cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu. Yang bertujuan untuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, dan menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu ".[1]

IAIN PONOROGO

[1] Armai Arif, *Pengantat Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 164-167.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistic uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan dari Standar Deviasi dengan menggunakan *SPSS 16*, dalam penerapan metode resitasi pada siswa-siswi kelas X MAN Rejosari Madiun termasuk tinggi karena skor metode resitasi >75,28 (mean) dengan 69 frekuensi dari 69 responden.
2. Berdasarkan perhitungan dari Standar Deviasi dengan menggunakan *SPSS, 16,* nilai hasil belajar SKI siswa-siswi kelas X MAN Rejosari Madiun termasuk dalam kategori Tinggi, yaitu 86,09 (mean) dengan frekuensi sebanyak 69 responden dari 69 responden.
3. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang metode resitasi terhadap hasil belajar siswa diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (8,347>3,94) sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti metode resitasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Rejosari MADIUN Tahun ajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 11,0 %, artinya metode resitasi berpengaruh sebesar 11,0 % terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Rejosari MADIUN Tahunajaran 2017/2018, sedangkan 89,0 % sisanya dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak termasuk dalam model dan termasuk dalam kategori sedang.

B. Saran

1. Bagi Siswa

   Lebih merubah perilaku siswa dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik sehingga setiap siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

2. Bagi guru

   Lebih mengontrol motivasi siswa yang kurang bersemangat melalui bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

   Pihak sekolah disarankan untuk mempertahankan siswa/siswinya agar tetap semangat dalam belajar dan bertingkahlaku yang baik, karena perubahan tingkah laku yang terjadi adalah suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006.

Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Asra, Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.

Anas Sudijana,*Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006.

Darajat, Zakiah. *Metodik Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12-16 mei 2017.

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS).* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Mudjiono, Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas; Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Evektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Putro W, Eko. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di sekolah,*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode, dan Prosedur*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2013.

PONOROGO

Sukhmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 1999.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2012.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntutan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS.* Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.